

## ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING (Studi Tentang Model dan Penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah)

Dairina Yusri, Jangky Dausat, Ali Yukl a Adnin, Sahrul  
STAI Sumatera Medan  
dairinayusri8@gmail.com, jangkydaus@gmail.com, aliyukla@gmail.com,  
syahrulceno0@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Kemampuan siswa MTs. Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah dalam belajar secara mandiri selama pembelajaran daring, (2) Model dan penerapan pembelajaran daring di MTS Swasta Zakiyun Najah, (3) kendala penerapan pembelajaran daring di MTs Zakiyun Najah Sei Rampah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berbasis studi deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring tercipta secara perlahan, hal ini disebabkan karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan siswa. Model dan penerapan pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan materi pelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan melalui arak jauh dengan system aplikasi android, WA dan video call. Banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain adalah kepemilikan android, keterbatasan jaringan, dan ketidakmampuan membeli paket.

**Kata Kunci :** *Kemandirian, Pembelajaran, Daring*

### ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) The ability of MTs students. Private Zakiyun Najah Sei Rampah in learning independently during online learning, (2) Model and application of online learning at Zakiyun Najah Private School, (3) constraints on the application of online learning at MTs Zakiyun Najah Sei Rampah. This research uses qualitative research methods, based on descriptive studies. With data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the independent learning of students through online learning is created slowly; this is due to the various limitations possessed by teachers and students. The model and application of online learning is carried out by providing subject matter through assignments given through remote arak with the android application system, WA and video calls. Many obstacles faced by students in implementing online learning include ownership of an android, network limitations, and the inability to buy packages.

**Keywords:** *Independence, Learning, Online*

### PENDAHULUAN

Sejak pemerintah menyatakan bahwa keberadaan virus Corona merupakan pandemi nasional maka terjadi perubahan pada proses kegiatan belajar

mengajar pada peserta didik dalam hal ini dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Hal itu dilakukan sebagai bentuk dari antisipasi penyebaran virus tersebut. kegiatan tersebut pun juga

termasuk peraturan dari kemendikbud melalui surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus Perguruan Tinggi menggunakan metoda Daring (dalam jaringan) alias *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease (Covid-19)*. (Mendikbud, 2020). Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media Daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, WA, atau laptop. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut

dikirim kembali kepada guru melalui WA, aplikasi, atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah.

Kegiatan Pembelajaran akan melibatkan siswa dalam mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien. Pembelajaran seperti ini berupaya membelajarkan siswa untuk belajar. (Rasyid Anwar Dalimunthe, 2020)

Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan beberapa bulan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah muncul banyak permasalahan. Di antaranya kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri. Jika pada pembelajaran sebelum kemunculan virus Corona, guru menjadi Ujung Tombak dalam pembelajaran, kini ini guru tidaklah dapat melakukan itu secara totalitas, Sebab dalam kondisi pandem ini guru dan siswa berada pada lokasi yang berbeda, Inilah yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu dalam hal ini siswa belajar dari rumah dengan dampingan orang tua, dan

berdasarkan instruksi atau arahan guru lewat jaringan virtual. Tentu saja cara ini jika tidak disikapi dengan kemandirian, tentu akan membuat pembelajaran menjadi semakin tidak efektif dan efisien.

Kemandirian belajar dalam hal ini bukanlah tanpa keikutsertaan Guru dan Orang Tua, Akan tetapi kemandirian belajar dalam hal ini lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam mengatur dirinya dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana yang telah diberikan oleh guru secara virtual. Jika pada pembelajaran tatap muka siswa berada dalam pengawasan guru maka dalam pembelajaran jarak jauh tentu tidak ada guru yang mengawasi secara langsung. Tentu kondisi ini membuat siswa menjadi leluasa untuk melakukan hal apa saja dalam pembelajaran jarak jauh, terlebih lagi jika orang tua tidak terlalu intens mengawasi anaknya.

Kondisi ini tentu jika tidak disikapi dan diatur sejak dini tentu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran,

bahkan bisa saja dampak terburuknya siswa tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Muaranya tentu pada hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. dalam hal ini tentu saja yang akan mendapatkan kerugian adalah kedua belah pihak yakni guru dan siswa itu sendiri. Guru akan merasakan kerugian berupa kegagalan dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa merasakan kerugian berupa ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran jarak jauh bukan berarti guru tidak memiliki tugas bahkan sebenarnya tugas guru menjadi bertambah, seperti keluhan soal kuota dan jaringan internet. Dalam situasi darurat, guru dituntut untuk bertindak cepat agar pembelajaran bisa berjalan efektif. Ponsel yang semula hanya sebagai media komunikasi, sekarang bermulti fungsi. Termasuk dalam memberikan materi dan tugas dalam durasi yang sangat

pendek. Apresiasi layak diberikan kepada guru, sekolah, dan peserta didik karena mereka bisa beradaptasi dengan cepat. Namun, seiring berjalannya waktu semua pihak perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuannya bisa tercapai secara optimal.

Intinya baik guru, orangtua, dan siswa tentu memiliki beban tambahan pekerjaan diluar dari biasanya. Kegiatan belajar mengajar secara daring tentu menguras tenaga dan pikiran baik guru, orangtua, maupun siswa itu sendiri. (BPBN, 2020). Namun memang tidaklah dapat dipungkiri bahwa hanya dengan cara pembelajaran jarak jauhlah pembelajaran dapat terlaksana, sebab jika tidak maka potensi terserang virus akan semakin besar kemungkinannya.

Kondisi di atas memang sebenarnya di utarakan sebagai deskripsi permasalahan yang terjadi di MTS Zakiyun Najah, pembelajaran di MTS tersebut memang sampai dengan saat ini terlaksana secara online, akan

tetapi permasalahan demi permasalahan tetap selalu bermunculan, terutama dalam hal kemandirian belajar anak di rumah. Kemandirian mutlak mereka lakukan sebab orang tua tentu dalam hal ini hanya sebagai pendamping, bahkan terlebih-lebih lagi anak belajar secara total mandiri tanpa dampingan orang tua sebab kesibukan dan aktivitas pekerjaan orang tua yang menyebabkan tidak dapat mendampingi anak untuk belajar di rumah. Berdasarkan hal di atas lah peneliti dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa selama masa pembelajaran berbasis daring. Secara khusus beberapa fokus masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Kemampuan siswa MTs. Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah dalam belajar secara mandiri selama pembelajaran daring, (2) Model dan penerapan pembelajaran daring di MTs Swasta Zakiyun Najah, (3) kendala penerapan pembelajaran daring di MTs Zakiyun Najah Sei Rampah. Penelitian ini

tidaklah terbilang baru, sebab sudah terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini seperti Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati dan Sayhputra, dengan judul Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19, di mana hasilnya memang menunjukkan bahwa mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan sistem blended learning. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini, dimana penelitian ini lebih menekankan pada siswa MTS, yang tentu kondisinya tidaklah sama dengan mahasiswa. Mahasiswa tentu tergolong kedalam orang yang sudah dewasa, akan tetapi siswa MTS belum dapat dikategorikan dewasa, dalam hal ini tentu siswa tersebut masih membutuhkan pendampingan dari orang tua.

## **KAJIAN TEORI**

Teori yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dibahas, antara lain :

## **1. Pembelajaran Daring**

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi pembelajaran semakin bagus dan efektif. Kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI tidak terelakkan lagi. Konsep yang sering disebut dengan e-learning membawa pengaruh terjadinya transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital. Saat ini e-learning banyak sekali digunakan terbukti dengan implementasi e-learning di era pendidikan sekarang. Istilah e-Learning mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi e-Learning dari berbagai sudut pandang, dimana e-Learning adalah pembelajaran Daring.

Menurut beberapa ahli maka dapat diartikan bahwa Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara

interaktif seperti Zoom, Google Meet. (Zainal, 2017)

Tekait pengertian Daring menurut Heruman (2019) mengatakan bahwa pembelajaran Daring adalah system pembelajaran secara digital yang dilakukan dengan jarak jauh berbasis internet dan aplikasinya. Selanjutnya Naimatus (2020) mengatakan bahwa Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antarperangkat guru dan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
4. Memanfaatkan media (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Ditjen GTK 2016:6).

Melalui pembelajaran daring siswa maupun mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Siswa dapat belajar kapanpun dan di manapun. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar tetap jalan di tengah pandemi corona. Meski telah disepakati, cara ini menuai kontroversi. Bagi tenaga

pengajar, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan. Mereka menganggap untuk membuat siswa memahami materi, cara daring dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda. Nggak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar jarak jauh ini. Koneksi lambat, gawai yang nggak mumpuni, dan kuota internet yang mahal menjadi hambatan nyata.

Meskipun begitu, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini. Beberapa sekolah merombak jadwal mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa setiap harinya. Mata pelajaran yang diberikan dalam satu hari hanya tiga jenis, ditambah dengan lembar kegiatan yang harus diselesaikan siswa setiap hari. Beberapa sekolah memberikan kebijakan agar siswa nggak hanya belajar materi pelajaran. Tetapi juga mengasah *life skill* dengan membantu kegiatan di rumah.

## 2. Model dan Penerapan Pembelajaran Daring

Secara proses, sebenarnya model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip yang sebagai berikut :

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
4. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
5. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

6. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
7. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan materi keteladanan (*ing ngarso sung tulado*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
8. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat.
9. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dimana saja adalah kelas.
10. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
11. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Menurut Indra (2019) apabila prinsip pembelajaran di atas

diselaraskan dengan 4 pilar pendidikan yang disusun oleh UNESCO, yaitu *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to Do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *Learning to Be* (belajar untuk menjadi sesuatu), dan *Learning to Live Together* (belajar untuk hidup bersama), maka saat ini adalah kesempatan paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan kita yang selama sudah tersesat jauh dari tujuan.

Dunia pendidikan harus kembali mengajarkan cara belajar (*Learning How to Learn*), bukan *Learning What to Learn* (belajar tentang sesuatu). Semua ini tercermin dari isi pembelajaran daring seminggu di mana guru masih berkuat tentang konten atau materi yang dibuat untuk memberi tahu peserta didik daripada membiarkan mereka untuk mencari tahu sendiri. Dengan adanya internet peserta didik dapat belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk hidup

bersama dengan pendekatan yang sangat berbeda di masa pra internet di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Para pendidik cukup memfasilitasi bagaimana peserta didik dapat mencari tahu sumber belajar yang dapat dipercaya, bukan *hoax*, dan bukan sekedar opini seseorang yang kredibilitasnya masih diragukan.

### **3. Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring memiliki manfaat yang sangat besar hal ini ditinjau dari kelebihan dari pembelajaran Daring. Adapun manfaat pembelajaran Daring menurut (Taufik. 2019) adalah sebagai berikut :

#### **1. Fleksibel.**

Pembelajaran Daring memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran.

#### **2. Belajar Mandiri.**

Pembelajaran daring memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar.

#### **3. Efisiensi Biaya.**

Pembelajaran daring memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi.

Manfaat E-learning menurut Riadi adalah:

1. Penggunaan E-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan.
2. Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa.
3. Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa.
4. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri.
5. Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan.
6. Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan. (Riadi, 2014)

Sedangkan kelebihan Pembelajaran Daring adalah :

1. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
3. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.

6. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

Sedangkan kekurangannya adalah :

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).

5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Taufik. 2019)

Terlepas dari kelebihan dan kelemahan pembelajaran Daring, saat ini pembelajaran Daring menjadi suatu keharusan bagi dunia pendidikan mulai dari Tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi karena dunia dilanda pandemic Covid-19. Melalui pembelajaran daring saat ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sehingga siswa tetap dapat belajar meskipun harus menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran melalui pembelajaran Daring.

#### **4. Kemandirian Belajar**

Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses beradaptasi dengan teknologi. Adaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi, saat ini sekolah berhadapan dengan

generasi Z. Generasi yang sangat lekat dan akrab dengan gawai atau teknologi digital. Karena itu, sebenarnya anak-anak lebih mudah beradaptasi untuk menggunakan teknologi. Adaptasi teknologilah yang kemudian mendorong anak-anak untuk mudah bermigrasi ke era industri 4.0. Selama ini mungkin anak-anak belum sepenuhnya menyadari bahwa era industri 4.0 membuat efisiensi waktu.

Kemandirian belajar bagi siswa adalah:

1. Siswa tidak harus pergi ke sekolah dengan menggunakan moda transportasi, tapi dapat langsung melalui online ketika belajar.
2. Dunia maya yang selama ini sudah dijelajahi anak-anak menjadi dunia yang benar-benar hadir sebagai sebuah proses pembelajaran.
3. Pembelajaran tatap muka dengan bantuan teknologi internet.
4. Siswa mampu beradaptasi dengan digital

5. Peran siswa secara fisik berkurang karena penggunaan berbagai media pengajaran.
6. Siswa langsung belajar melalui video, aplikasi Moodle, Google Classroom, dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan institusi pendidikannya.
7. Siswa dapat berdiskusi secara kelompok dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru
8. Siswa dapat mengakses langsung berbagai tugas-tugas dari media internet. (Taufik. 2019)

Sementara dari segi kemandirian guru adalah :

1. Guru beradaptasi untuk melakukan asesmen seberapa banyak materi, nilai, dan value yang akan dijadikan bahan ajar agar anak-anak tetap belajar dalam situasi yang nyaman dan menyenangkan.
2. Guru akan berusaha agar semua siswa dapat mengerjakan tugas tanpa harus membebani anak-anak dan tetap memperhatikan kondisi tiap-tiap anak.
3. Guru memiliki fungsi yang penting agar anak dapat mengatur dan mengelola diri

dalam memanfaatkan gawai dan koneksi internet.

4. Guru memberikan tugas-tugas agar anak-anak dapat mengelola diri, memanfaatkan gawai dan internet untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.
5. Guru juga bertugas mengontrol aktivitas pembelajaran daring sekaligus memberikan masukan agar siswa terus memanfaatkan gawai, aplikasi, dan koneksi internet untuk mengembangkan pengetahuan.

Sedangkan peran orangtua adalah :

1. Orang tua memiliki tanggung jawab mendampingi, memberikan masukan, dan mengawasi anak-anak dalam memanfaatkan penggunaan gawai pada era pembelajaran daring ini.
2. Orang tua perlu membuka komunikasi yang dialogis dan membangun keterbukaan agar anak dapat menyeimbangkan belajar daring dan refreshing. Hal itu mengingat anak mengakses internet di rumah dan tidak jarang pula di tengah-

tengah belajar atau sesudah belajar anak-anak berselancar di dunia maya, bermain game, atau mengakses media sosial lainnya.

3. Orang tua perlu mendorong anak-anak agar dapat bertanggung jawab terhadap pemanfaatan gawai untuk hal-hal yang produktif. Kemampuan mengatur diri itu akan menjadi kecerdasan emosi anak untuk menghadapi era industri 4.0. (Taufik. 2019)

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui pembelajaran daring pada era covid 19 siswa dan guru dapat belajar lebih mandiri, lebih efektif dan lebih aktif serta lebih mampu menemukan persoalan dengan menganalisa permasalahan yang diajarkan guru, meskipun diakui masih banyak kekurangan dan kelemahan yang harus dihadapi oleh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Maksudnya penelitian

ini ini anda mendeskripsikan temuan atau fakta di lapangan berdasarkan interpretasi penulis.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah, Jl. Negara Km. 57, Seirampah, Pemilihan lokasi penelitian ini dengan dasar bahwa madrasah ini menerapkan sistem pembelajaran daring, dan memang keidentikan permasalahan terdapat pada madrasah ini.

Sumber data penelitian ini diambil dari dua hal, yaitu : Sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer adalah hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru-guru di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah. Data pendukung dari penelitian ini yang bersumber dari berbagai literatur dan berbagai dokumen yang diperoleh dari MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah.

Terdapat beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan antara lain, kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa, dan orang tua. Kemandirian

belajar tentunya akan banyak diperoleh dari siswa itu sendiri sebagai subjek dari pembelajar.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan jurnal ini penulis mengambil data berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk berdialog tentang problematika yang dihadapi oleh guru, orang tua dan siswa selama masa pembelajaran daring, dan juga dialog kepada siswa tentang kemandirian belajar yang mereka terapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama daring. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengamati dokumen terkait dengan pembelajaran, seperti RPP, dan silabus pembelajaran guru.

Secara umum analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Artinya temuan penelitian di lapangan akan dipaparkan dengan mendeskripsikan secara terperinci sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sistem analisis digunakan dengan triangulasi yaitu Pengumpulan data, reduksi

Data, penyajian data, penarikan kesimpulan

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan di sekolah MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah dengan kepala sekolah dan guru.

#### 1. Kemampuan siswa MTs. Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah dalam belajar secara mandiri selama pembelajaran daring,

Berkaitan dengan kemandirian belajar siswa di MTs Swasta Zakiyah Najah Sei Rampah, dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nidaul Hasanah Siregar selaku kepala sekolah mengatakan:

Benar, bahwa melalui pembelajaran daring, siswa di MTs Swasta Zakiyah Najah Sei Rampah dapat belajar lebih mandiri khususnya dalam pelajaran Agama Islam, hal ini terlihat dari keaktifan dan kemampuan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setiap hari. Dalam hal ini kepala sekolah menambahkan bahwa

kemandirian belajar siswa terlihat kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena siswa terbantu oleh adanya informasi dari internet atau media sosial, dalam mengerjakan tugas-tugas siswa semakin terpacu untuk selalu bekerja kelompok maupun secara mandiri.

Selain itu guru PAI juga menjelaskan bahwa :

Siswa yang belajar di MTs Swasta Zakiyah Najah Sei Rampah terlihat belajar mandiri, karena siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri maupun berkelompok semua pelajaran yang diberikan melalui tugas-tugas materi yang diajarkan, kemudian mengumpulkan sesuai dengan waktu yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru agama Islam yang ada di MTs Swasta Zakiyah Najah Sei Rampah, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran daring melahirkan kemandirian belajar siswa dengan dari semua tugas dan materi yang diajarkan.

## **2. Model dan penerapan pembelajaran Daring di MTs Zakiyun Najah Sei Rampah**

Model dan penerapan pembelajaran daring yang

dilakukan oleh guru kepada siswa di MTs Swasta Zakiyah Najah Sei Rampah dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat dipaparkan :

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nidaul Hasanah Siregar selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Model dan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di MTs Swasta Zakiyah Najah Sei Rampah adalah belajar jarak jauh dengan sistem memberikan tugas-tugas kepada siswa melalui WA, video call dan sebagainya. Kemudian tugas-tugas tersebut dikerjakan oleh siswa dan harus dikumpulkan sesuai dengan saran dan perintah guru. Melalui tugas-tugas tersebut guru memberikan penilaian berdasarkan hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru agama Islam yang mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran Daring model dan penerapan yang

dilakukan adalah dengan memberikan materi pelajaran kepada siswa melalui sistem jarak jauh yaitu di rumah dengan belajar melalui aplikasi android, memberikan tugas-tugas dengan WA dan vidio yang kemudian seluruh tugas-tugas tersebut harus dikerjakan dan dikumpulkan kembali melalui WA.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan guru yang ada di MTs Swasta Zakiyah Najah Sei Rampa, maka dapat disimpulkan bahwa model dan penerapan pembelajaran daring dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, yaitu memberikan materi dan tugas-tugas pelajaran melalui sistem WA dan aplikasi android.

### **3. Kendala penerapan pembelajaran daring dan upaya mengatasinya di MTs Zakiyun Najah Sei Rambah**

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan siswa dalam pembelajaran daring sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru yang ada di MTs Swasta Zakiyah Najah Sei Rambah adalah:

#### **1. Siswa tidak semuanya memiliki HP android**

Bagi siswa yang tidak memiliki HP android dilakukan dengan sistem pembelajaran luring atau belajar bersama dengan siswa lain yang berdekatan rumahnya.

#### **2. Banyak siswa yang tidak mampu membeli HP android**

Bagi siswa yang tidak mampu membeli HP android biasanya menggunakan HP anggota keluarga yang ada di ruma, namun tidak setiap saat dapat digunakan, dalam upaya mengatasi ini siswa sering melakukan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas secara kelompok.

#### **3. Tidak semua daerah wilayah kediaman siswa dapat dijangkau oleh jaringan**

Dalam upaya mengatasi hal ini, maka sebagian siswa terpaksa mencari daerah yang dapat dijangkau oleh jaringan

#### **4. Banyak siswa yang kewalahan dalam membeli paket**

Karena keadaan ekonomi yang berbeda, masih ada siswa yang tidak mampu membeli paket setiap hari, pada saat seperti ini

maka siswa terpaksa mengerjakan tugas-tugas bersama dengan temannya

5. Masih ada siswa yang tidak mampu menggunakan aplikasi

Pada awal pembelajaran daring tidak semua siswa mampu menggunakan aplikasi android, dalam hal ini siswa dituntut untuk terus belajar menggunakan aplikasi android.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak kendala yang dialami oleh siswa khususnya dalam pembelajaran daring, kendala tersebut ada kalanya dapat diatasi dan kadang-kadang tidak dapat diatasi, dalam upaya mempermudah dan membantu siswa dalam belajar daring terpaksa siswa lebih mengedepankan belajar kelompok dalam tempat tertentu.

Sementara kendala yang dihadapi oleh guru dalam belajar daring adalah setiap saat guru harus memantau dan mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas sedangkan minimnya kuota yang dimiliki, maka pemerintah telah memberikan tambahan kuota

internet kepada guru selama bulan Nopember 2020.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di lapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring tercipta secara perlahan, hal ini disebabkan karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan siswa. Model dan penerapan pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan materi pelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan melalui arak jauh dengan system aplikasi android, WA dan video call. Banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain adalah kepemilikan android, keterbatasan jaringan, dan ketidakmampuan membeli paket.

Sebagaimana kesimpulan yang diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut: 1) Kepala pemerintah kiranya dapat

memberikan keringanan kuota internet dalam proses belajar mengajar melalui daring, 2) Kepada kepala sekolah kiranya terus memberikan pantauan kepada setiap guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, 3) Kepada guru-guru kiranya dapat melakukan pembelajaran daring dengan sabar dan tekun atas keterbatasan yang dimiliki dalam kepemilikan android, jaringan khususnya bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yuriyanto. (2020). *Menangani Covid 19*. Jakarta : Kompas, 2020
- Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalimunthe, R.A. (2020) *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*. Perdana Publishing
- BKKBN. (2020). Keluarga berkualitas benteng ampuh cegah virus corona saatnya aksi 8 delapan fungsi keluarga. cited April 1st Available
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*, Jakarta.
- BPBN. (2020). *Program Belajar Daring*. Jakarta : Ditjen GTK
- Ditjen GTK. (2016). *Program Belajar Daring*. Jakarta : Ditjen GTK
- Heruman. (2019). *Pembelajaran Daring di Era Pandemi*, Jakarta : Kompas, 2020
- Indra. (2019). *Belajar Jarak Jauh Berdasarkan E.Learning*. Jakarta : Bumi Isara
- Kemendagri. (2020). *Lima Langkah Pencegahan Penyebaran Covid 19*, Jakarta : Kemendagri.
- Mulyono Abdurrahman. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naimatus. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring*. Jakarta : Kompas
- Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip Daring
- Riadi. (2014). *Proses Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Rosdakarya
- Taufik. (2019). *Perbedaan Belajar Jarak Jauh Dengan Daring*. Jakarta : Kompas
- Zainal Aqib. (2012). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia